

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian tentang Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan analisa yang bersifat kualitatif. Adapun makna dari metode deskriptif adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.¹

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tentang pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah, indikator mutu pembelajaran dan sejauh mana pencapaian mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yang beralamatkan Jalan Jl. Pati - Tayu KM. 18 Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dimulai tanggal 01 Desember 2020 sampai dengan 28 Februari 2021.

¹ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:Rineka Cipta, hlm. 11-15

C. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia se 45 penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjeleajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati ini terdiri dari sumber data *person*, *place* dan *paper* yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Sumber data *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.³ Peneliti mengamati sumber data ini melalui wawancara untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.
- b. Sumber data *place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁴ Peneliti mengamati sumber data ini dengan metode observasi guna memperoleh informasi tentang kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah.

² Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung, hlm 218

³ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:Rineka Cipta, hlm. 129

⁴ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 129

c. Sumber *data paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain.⁵ Peneliti mengamati sumber data ini dengan metode dokumentasi guna memperoleh informasi meliputi : 1) Data Pengawasan Akademik Kepala Madrasah, 2) Struktur organisasi sekaligus *job description*, 3) Data Pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, 4) Hasil belajar siswa mata pelajaran.

Dalam obyek penelitian ditentukanlah informan, peneliti mempergunakan kriteria awal mendekati informan yang dikemukakan oleh Spradley diantaranya; (1) subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti; (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti; (3) Subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti; (4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) subjek yang tergolong asing peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas peneliti memilih beberapa informan yang dipandang sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut, yaitu orang-orang yang bekerja sebagai Kepala Sekolah, Waka Bid Kurikulum dan guru mata pelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 129

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁶ Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan, Observasi diklasifikasikan menjadi 3, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁷

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung menggunakan tehnik observasi partisipatif yang bersifat pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait tentang Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau

⁶ Afifuddin dan Saebani B. A. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, hlm. 134-135

⁷ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung, hlm 145

tidak langsung.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

c. Dokumentasi

Pelaksanaan teknik ini ditujukan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter itu misalnya: profil sekolah, foto-foto, arsip-arsip sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen supervisi. Dari data dokumentasi tersebut, peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan dimana, bagaimana dan mengapa dokumen-dokumen tersebut di buat sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kuat untuk pelaksanaan penelitian di lapangan.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti dengan cara uji kredibilitas karena menurut Sugiyono¹⁰ uji kredibilitas ini yang paling utama. Hal tersebut meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi.

⁸ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, , hlm. 137

⁹ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 140

¹⁰ Sugiyono. 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta, hlm 402

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas data. Peneliti akan kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

¹¹ Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal.370

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Jadi, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada sumber yang sama yaitu kepala sekolah. Penulis melakukan triangulasi sumber kepada kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Senior, Guru mata pelajaran.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Jadi, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi akademik pada sumber yang sama yaitu kepala sekolah penulis melakukan triangulasi teknik yaitu observasi partisipatif mengenai gerakan-gerakan dan mimik wajah serta suara dan intonasi ketika sedang melakukan wawancara mendalam, serta melalui dokumentasi pelaksanaan pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

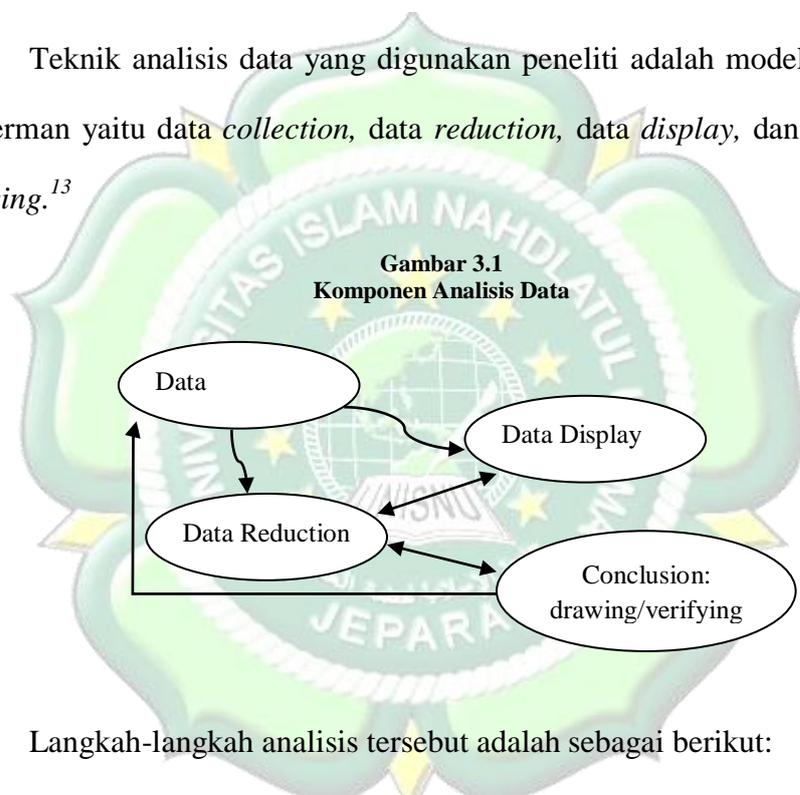
F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menurut Sugiyono dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹² Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini akan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, interview serta dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

¹² Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 147

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bekerja dengan cara berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya atau dapat dikatakan sesuai dengan fakta. Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.¹³



Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan Data (*Data Collection*) yaitu kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk

¹³ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm 247-253

pencatatan/administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Dalam reduksi data ini, data yang peneliti dapatkan dari observasi, interviu dan dokumentasi, yang berhubungan dengan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dengan permasalahan dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancauan dalam penyajian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* data adalah informasi yang berupa data yang

¹⁴ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 247

telah disusun dengan rapi, runtut, yang mudah dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dalam bentuk teks naratif. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

Peneliti melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Jadi peneliti setelah memisah-misahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan masing-masing atau disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terjadi sepanjang proses penelitian karena makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

Kegiatan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan, peneliti mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola-pola hubungan, persamaan atau perbedaan, susunan yang memungkinkan, kejadian sebab akibat dan asumsi-asumsi pendapat. Ketidakjelasan ini menimbulkan perlu adanya penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar tafsiran atau interpretasi data, sehingga menuju bentuk susunan pendapat yang utuh, yang telah diuji kebenarannya atau keabsahan datanya.

